

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pneumonia dapat disebut juga infeksi pada jaringan paru yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, protozoa) tetapi bukan disebabkan oleh *M. Tuberculosis*. Beberapa penyebab tingginya kasus pneumonia pada anak antara lain sebagai berikut : anak yang masih berumur dibawah usia 1 tahun , laki-laki, anak dengan gizi buruk, anak lahir dengan berat badan yang rendah atau sangat rendah, asupan nutrisi ASI yang tidak adekuat, polusi udara, faktor keluarga pada lingkungan anak, imunisasi yang tidak lengkap, kekurangan vitamin A, dan asupan MP-ASI yang tidak benar. (Airlangga dan Timur, 2014)

Menurut WHO tahun 2005 pneumonia adalah penyakit yang terletak pada saluran pernafasan dan angka kematian yang tercatat tinggi pada balita di dunia yaitu 19% - 26% . tahun 2007 di perkirakan sebanyak 1,8 juta kematian akibat pneumonia atau 9% pada kasus yang mencapai 9 juta kasus kematian. Dan berdasarkan data yang dimiliki oleh Riskesdas tahun 2007 di Indonesia pneumonia menjadi penyebab kematian balita setelah diare. (Cissy B Kartasasmita, 2013)

Gejala klinis yang ditemukan pada pasien pneumonia pada anak juga didukung dengan pemeriksaan penunjang berupa darah lengkap, sputum dan foto rontgen thorax. Jika, hasil pemeriksaan penunjang telah dilakukan kemudian hasil tersebut dikumpulkan dan dianalisa serta dilakukan laoran agar data sesuai (Handayani, 2012)

Pada tahun 2017 , cakupan penemuan kasus pneumonia pada balita relatif rendah dan mengalami penurunan tahun 2016. Diperkirakan terdapat 142.153 kasus pneumonia yang ditemukan pada tahun 2017, dimana 5,493 (3,86% ) diantaranya telah ditangani. Tahun 2016 jumlah kasus yang ditemukan sebanyak 280.620 , dengan jumlah kasus yang ditangani yaitu sebanyak 16.000 kasus (5,7 %). (Sumatera Utara, 2017)

Angka kematian pada balita yang disebabkan oleh pneumonia cukup tinggi di dunia. Terdapat 16% angka kematian pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun berupa 920.136 balita, atau terdapat pada jumlah 2.500 setiap harinya, dan juga analisa data menyebutkan terdapat kematian 2 anak setiap menitnya di tahun 2015. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, didapatkan Prevalensi pneumonia meningkat dari 1,6% menjadi 2% untuk di Indonesia . (Kadek, Srinadi dan Sutarga, 2020)

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien anak rawat jalan dengan Pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pringadi Medan?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 TUJUAN UMUM**

Untuk mengetahui gambaran diagnostik dan penatalaksanaan pasien anak rawat jalan dengan Pneumonia di Rumah Sakit Umum Daerah DR, Pringadi medan.

### **1.3.2 TUJUAN KHUSUS**

1. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien Pneumonia anak rawat jalan berdasarkan anamnesis (umur, jenis kelamin, keluhan utama, dan keluhan tambahan di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pringadi medan.
2. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien Pneumonia anak rawat jalan berdasarkan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pringadi medan.
3. Untuk mengetahui distribusi proporsi pasien Pneumonia anak rawat jalan berdasarkan penatalaksanaan (farmakologi dan non farmakologi) di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pringadi medan

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperdalam wawasan saya sebagai peneliti khusus nya pada penyakit pneumonia.
- b. Agar dapat memperbaharui ilmu tentang penyakit Pneumonia yang sering terjadi pada anak.
- c. Untuk memberikan manfaat yang lebih kepada peneliti selanjutnya tentang kasus Pneumonia yang banyak terjadi pada anak.
- d. Sebagai bahan informasi Rumah Sakit Daerah DR. Pringadi medan untuk meningkatkan pelayanan dan menambah fasilitas kepada penderita penyakit pnemonia pada anak.

